GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: SUARA PEMBARUAN**	**Tanggal**	**: 22 September 2006**
Subyek	**: PERUBAHAN CUACA**	**Hari**	**: Jumat**
		Halaman	**: 19**

MENNEG LH INGATKAN PERUBAHAN CUACA

YOGYAKARTA -- Menteri Negara Lingkungan Hidup (Meneg LH) Rachmat Witoelar mengingatkan berbagai pihak di Indonesia untuk mengantisipasi dan mewaspadai dampak buruk perubahan cuaca yang tengah melanda dunia saat ini.

"Dunia sekarang berada di ambang bahaya besar karena perkembangan cuaca yang menunjukkan adanya perubahan drastatis," katanya ketika membuka Temu Kader Lingkungan se-Jawa di gedung Magister Manajemen (MM) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Kamis (21/9).

Ia mengatakan, beberapa waktu lalu ada pertemuan tingkat tinggi Asia dan Eropa di Helsinki yang salah satu agendanya adalah mengenai lingkungan hidup terutama perubahan cuaca. Begitu juga dengan PBB yang mengadakan pertemuan menteri-menteri lingkungan di seluruh dunia membahas masalah pentingnya penanganan perubahan cuaca.

"Akan menjadi kekhilafan besar jika Indonesia tidak memberikan kontribusi pada lingkungan hidup terutama upaya mencegah dampak perubaha cuaca tersebut," katanya. Sekitar seribu tahun lalu perkembangan cuaca dunia berfluktuasi konstan, namun sejak 200 tahun lalu terjadi perubahan seiring dengan revolusi industri di mana manusia semakin pintar mengolah sumber daya alam. n ant

Ditemukan Tiga Kerangka Gajah di TNTN

PELALAWAN -- Sebanyak tiga ekor gajah sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*) tergeletak menjadi kerangka dalam kondisi yang menggenaskan di kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) kabupaten Pelalawan, Riau. Kerangka tiga gajah itu terdiri atas dua ekor induk dan seekor anak.

Kerangka gajah yang berada di jalan koridor TNTN tertutup dengan ranting kayu yang mengering tidak jauh dari kerangka induk gajah yang berada di dalam hutan berjarak sekitar 200 meter. Sedangkan kerangka induk gajah satunya lagi terdapat di jalan koridor yang berjarak sekitar dua km dari lokasi temuan dua kerangka pertama.

Kondisi kerangka gajah ini tidak utuh lagi berserak dan berbau busuk, sedangkan gading tidak terlihat sama sekali. Diperkirakan, gajah-gajah ini telah mati lebih satu bulan. Seorang aktivis WWF Riau, Samsuardi, mengatakan, ada indikasi hewan langka yang dilindungi undang undang itu mati karena diracun. "Karena ini daerah konflik gajah-manusia dan ada kemungkingan gajah ini diracun seperti kasus kematian gajah yang lainnya," katanya.

Bangkai gajah itu tidak memiliki secuil pun kerangka. "Semuanya telah diangkut oleh pelaku peracun gajah," ungkap Hamzah seraya menambahkan hilangnya tulang belulang gajah untuk menghilangkan jejak pelaku karena gajah tersebut mati diracun. ant

[

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup